

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi tentang cuci tangan terhadap tindakan cuci tangan keluarga pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang yang dilaksanakan pada bulan april 2024. Beberapa hal yang dijelaskan disini yang dapat diuraikan yaitu gambaran lokasi penelitian, karakteristik responden, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan. Pengambilan data penelitian dilakukan *pre* dan *post* pada sampel yang sama dengan menggunakan lembar observasi tindakan cuci tangan dengan 10 pernyataan. Bagian pembahasan peneliti menguraikan hasil *uji wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi tentang cuci tangan sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi

4.1 Gambaran lokasi penelitian Rumah Sakit Bhayangkara Kupang

Rumah Sakit Bhayangkara Kupang berdiri tanggal 3 Juli tahun 1967 diatas tanah seluas 5.865 meter persegi yang berlokasi di jalan Nangka No, 84 Kupang NTT, adalah warisan dari gedung Komplek Komdak XVII Nusra yang direnovasi menjadi sebuah rumah sakit. Status Rumah Sakit Bhayangkara Kupang berdasarkan Kep Wali Kota Kupang No.92 / KEP / HK / 2012 tanggal 09 Mei 2012 tentang pemberian Ijin Operasional Tetap Rumah Sakit Umum Tipe C Bhayangkara Kupang, Pada tanggal 26 Januari 2007 RS Bhayangkara Kupang mendapat Ijin Operasional Rumah Sakit dari Departemen Kesehatan RI No : YM.02.04.3.1.587 sebagai unit pelayanan kesehatan Polri di Daerah Nusa Tenggara Timur.

4.1.1 Karakteristik Responden

Data umum berisi tentang data responden berdasarkan karakteristik yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan.

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang

Karakteristik	Frekuensi (n=30)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	40%
Perempuan	18	60%

Usia		
45-55 Tahun	5	16,7%
36-45 Tahun	7	23,3%
26-35 Tahun	10	33,3%
17-25 Tahun	8	26,7%
Pendidikan		
Terakhir	4	13,3%
SD	6	20%
SMP	8	26,7%
SMA	12	40%
Serjana		
Pekerjaan		
IRT	12	40%
Swasta	12	40%
PNS	6	20%
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer Penelitian 2024)

Tabel 4.1 diatas menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yakni 18 orang (60%). Berdasarkan usia, mayoritas berada pada rentang usia 26-35 tahun 10 orang (33,3%). Sedangkan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir serjana yakni 12 orang (40%). Menurut pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebesar 12 orang (40%) di ikuti dengan swasta sebesar 12 orang (40%)

4.1.2 Distribusi Responden Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Metode Demonstrasi Tentang Cuci Tangan

Tabel 4.2 Distribusi tindakan cuci tangan keluarga pasien sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tindakan cuci tangan	Sebelum	
	Frekuensi (n=30)	Presentase (%)
Benar	2	6,7%
Salah	28	93,3%
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer Penelitian 2024)

Tabel 4.2 diatas menunjukkan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi tentang cuci tangan tidak dapat melakukan cuci tangan dengan benar sebanyak 28 orang (93,3%) dan yang dapat melakukan tindakan cuci tangan dengan benar sebanyak 2 orang (6,7%).

4.1.3 Distribusi Responden Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Metode Demonstrasi Tentang Cuci Tangan

Tabel 4.3 Distribusi tindakan cuci tangan keluarga pasien setelah diberikan pendidikan kesehatan

Tindakan cuci tangan	Sesudah	
	Frekuensi (n=30)	Presentase (%)
Benar	26	86,7%
Salah	4	13,3%
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer Penelitian 2024)

Tabel 4.3 diatas menunjukkan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi tentang cuci tangan responden dapat melakukan cuci tangan dengan baik dan benar sebanyak 26 orang (86,7%) sedangkan yang tidak dapat melakukan tindakan cuci tangan dengan benar sebanyak 4 orang (13,3) .

4.1.4 Uji Normalitas Data dengan *Shapiro Wilk*

Tabel 4.4 Hasil uji normalitas

<i>Shapiro Wilk</i>	
Sig. (p)	Keterangan
0.000	Tidak normal

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil nilai *sig (p)*= 0.000 (*tidak normal*). Karena ada nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga uji non parametrik yang digunakan adalah *uji wilcoxon* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi tentang cuci tangan terhadap tindakan cuci tangan keluarga pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang

4.1.5 Hasil Uji Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dan Metode Demonstrasi Tentang Cuci Tangan Terhadap Tindakan Cuci Tangan Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang

Tabel 4.5 Hasil uji pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi terhadap tindakan cuci tangan keluarga pasien

Tindakan cuci tangan	Frekuensi (n=30)	Uji Wilcoxon		
		Mean	Sig. (p)	P-value
Sebelum	30	12.50	-4.899	0.000
Sesudah	30	0.00		

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa *mean rank* adalah perubahan tindakan cuci tangan keluarga pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang (24.50%). Hasil *uji wilcoxon* menunjukkan bahwa untuk melihat perubahan tindakan cuci tangan, dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada perubahan tindakan dari kategori tidak dapat melakukan dengan benar sesuai sop ke kategori dapat melakukan dengan benar (*negatif ranks*) sebanyak 28 responden, ada perubahan tindakan cuci tangan dari tidak dapat melakukan dengan benar ke kategori dapat melakukan sesuai sop (*positif ranks*) sebanyak 26 responden, dan yang tidak terjadi perubahan kategori (*ties*) sebanyak 4 responden. Berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon signed rank test*, maka *nilai Z* yang didapat sebesar -4.899 dengan p value (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,005 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima hipotesis yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pretest* dan *posttest* atau terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi tentang cuci tangan, tindakan cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) dengan tindakan cuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) tentang cuci tangan terhadap tindakan cuci tangan keluarga pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Karakteristik responden

1. Jenis Kelamin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berjenis kelamin perempuan yaitu 18 responden dibandingkan dengan laki-laki 12 responden. Penelitian sejalan dengan penelitian (Triventiningtyas,2021) dimana pada penelitiannya didapatkan frekuensi perempuan 57% dan penelitian (Rosidah, 2022) 69,23 % dibandingkan laki-laki.

2. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun dengan frekuensi 33,3%. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Andri Suwagiyo ,2019) di Ruang Icvcu Rumah Sakit Pusat Jantung Nasional Harapan Kita dimana rentan usia <30 tahun dengan jumlah 5 responden (50,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andriani,dkk 2021) yang melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Bali Royal yang menemukan bahwa rentang usia 26-35 tahun dengan jumlah 17 responden. Selanjutnya dilihat dari karakteristik responden, menunjukkan bahwa responden hampir setengahnya responden (45,6%) usia 26-35 tahun, Dari hasil ini menunjukkan usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Budiman & Riyanto, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa Semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika dibandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa. bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman tentang pentingnya melakukan tindakan cuci tangan.

3. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang ditemukan sebagian besar responden berpendidikan serjana dengan jumlah 12 responden, (40,0%)

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Triventiningtyas, 2021) dimana pada penelitiannya didapatkan tingkat pendidikan Sekolah menengah atas (SMA) dengan 24 responden (60,0%). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Erna Irawan, Dkk, 2022) dimana tingkat pendidikan terakhir responden yaitu perguruan tinggi dengan 72 responden 72,8% dengan hasil ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan sangat efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan, dan mengendalikan kebiasaan gaya hidup atau pola

hidup yang merugikan responden. Menurut (Notoatmodjo, 2010) mengatakan hubungan pendidikan dengan pengetahuan sangat penting agar responden memahami informasi yang selanjutnya menalar menjadi sebuah pengetahuan, apabila perubahan perilaku didasar dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka akan menyebabkan langgengnya perilaku, teori tersebut mengandung makna apabila perilaku seseorang tidak didasari dengan pengetahuan dan kesadaran, maka kemungkinan bisa mendorong tercipta perilaku yang tidak berlangsung lama.

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan berpengaruh besar dan akan mudah memahami pentingnya melakukan tindakan cuci tangan di rumah sakit hal ini perlu dilakukan agar virus penyebaran penyakit, bakteri, dan infeksi bisa dicegah atau dibunuh sehingga penyebarannya tidak meluas ke pasien. Dengan adanya pendidikan kesehatan responden juga akan mendapatkan wawasan yang cukup tentang manfaat cuci tangan sehingga memiliki kesadaran untuk melaksanakan cuci tangan. Semakin tinggi pendidikan maka sangat mungkin seseorang tersebut memiliki pengetahuan dan tindakan yang baik.

4. Pekerjaan

Pekerjaan responden yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu swasta dengan jumlah 12 responden (40,0%) . Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adriani,dkk, 2017) dimana pekerjaan responden sebagian besar swasta dengan jumlah 21 responden (36,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan cuci tangan dengan benar.

4.2.2 Tindakan Cuci Tangan Keluarga Pasien Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dan Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian perubahan tindakan cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi (*pretest*) menunjukkan bahwa sebagian responden tidak dapat melakukan cuci tangan dengan benar yaitu sebanyak 28 responden (93,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Ulfiana, dkk (2016) nilai tindakan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi mendapatkan nilai cukup dan kurang yang sama yaitu masing-masing sebanyak 7 anak (50%). Hasil penelitian ini juga didukung Sari (2016) menunjukkan bahwa tindakan responden keseluruhan tidak baik sebelum dilakukan penyuluhan

kesehatan, seluruh siswa mencuci tangan tidak sesuai dengan cara mencuci tangan yang baik menurut WHO.

4.2.3 Tindakan Cuci Tangan Keluarga Pasien Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dan Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian perubahan tindakan cuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi (*posttest*) menunjukkan bahwa sebagian responden dapat melakukan tindakan cuci tangan dengan benar yaitu sebanyak 26 responden (86,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Rosidah, dkk (2021) dimana sebagian besar responden pada kelompok intervensi (diberi pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi) di Ruang IRNA 2 Bedah Kelas 3 Bangsal RSUD Dr. Saiful Anwar Malang sebanyak 17 responden (65,38%) melakukan cuci tangan dengan tepat. Didukung dengan penelitian Ulfiana, dkk (2016) pendidikan kesehatan metode demonstrasi meningkatkan pengetahuan dan tindakan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Flamboyan Platuk Surabaya. Kriteria nilai baik responden yang semula tidak ada meningkat menjadi 14 anak (100%) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi. Pendidikan kesehatan sama halnya dengan pendidikan pada umumnya yaitu membutuhkan metode serta media dalam penyampaian informasi. Pendidikan dengan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang suatu proses atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta secara nyata atau tiruan. Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi terjadi perubahan tindakan cuci tangan keluarga pasien.

4.2.4 Perbedaan Perubahan Tindakan Cuci Tangan Keluarga Pasien Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dan Metode Demonstrasi

Hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi tentang cuci tangan terhadap tindakan cuci keluarga pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang, menunjukkan bahwa ada pengaruh perubahan tindakan cuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil *uji wilcoxon* didapatkan $P = 0,00 (<0,05)$ artinya terdapat pengaruh penggunaan leaflet dan metode demonstrasi

terhadap tindakan cuci keluarga pasien dengan demikian H1 diterima sedangkan Ho ditolak. Ada perubahan tindakan cuci tangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi tentang cuci tangan terhadap tindakan cuci keluarga pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Utami (2021), pengaruh edukasi perawat terhadap ketepatan keluarga pasien melakukan cuci tangan dalam pencegahan penularan covid-19 Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau ternyata sangat berpengaruh terhadap tindakan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, sehingga mampu memberikan dampak positif kepada keluarga pasien. Perilaku sebelum diberikan edukasi kesehatan nilai rata-rata observasi cuci tangan pada keluarga pasien yaitu 8,10 dan standar deviasi yaitu 1,119 nilai observasi tertinggi yaitu 11 dan nilai terendah yaitu 6 dan yang tepat melakukan cuci tangan sebelum edukasi sebanyak 5 orang dan yang tidak tepat sebanyak 15 orang. Sedangkan nilai rata-rata observasi sesudah diberikan edukasi cuci tangan pada keluarga pasien yaitu 10,5 dan standar deviasi yaitu 1,531 nilai observasi tertinggi yaitu 12 dan nilai terendah yaitu 7 dan yang tepat melakukan cuci tangan sesudah edukasi sebanyak 17 orang dan yang tidak tepat sebanyak 3 orang.

Pendidikan kesehatan demonstrasi merupakan suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang telah di persiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode demonstrasi dapat memberikan suatu ketrampilan tertentu kepada kelompok sasaran, dapat memudahkan berbagai jenis penjelasan karna penggunaan bahasa yang terbatas, membantu sasaran memahami dengan jelas jalanya suatu prosedur yang di lakukan. Sedangkan media leaflet adalah media cetak yang berisi materi pembelajaran yang disajikan dalam format yang menarik dan fleksibel. Media ini menyajikan informasi dimana audiens dapat mendengarkan informasi tersebut sekaligus melihat gambar. Media cetak leaflet merupakan bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat yang berisikan materi –materi pembelajaran .

Peneliti berasumsi bahwa, dari hasil penelitian ini membuktikan, pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi tentang cuci tangan di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang dapat meningkatkan tindakan cuci tangan keluarga

pasien. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 28 orang (93,3%) tidak dapat melakukan tindakan cuci tangan dengan benar, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan metode demonstrasi tentang cuci tangan, tindakan cuci tangan keluarga pasien meningkat karena sebanyak 26 orang (86,7%) dapat melakukan tindakan cuci tangan dengan benar.